

## **TRAUMA TOKOH AJO KAWIR DALAM NOVEL *SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN**

### **AJO KAWIR'S TRAUMA IN *SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN'S NOVEL**

Oleh: Muhammad F. Anshori, Universitas Negeri Yogyakarta,

muhamad\_aan040@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tekanan penyebab trauma yang dialami oleh tokoh Ajo Kawir, dampak trauma yang diderita, dan mendeskripsikan bentuk pelampiasan yang dilakukan tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka dengan teknik simak dan catat. Subjek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trauma yang dimiliki Ajo Kawir disebabkan karena imajinasi beserta sugesti, ancaman sosial. Kedua, dampak trauma yang dialami tokoh Ajo Kawir berimbas pada organ organ genital yang tidak dapat berfungsi secara seksual dan berimbas pula ke psikis. Ketiga, mekanisme pertahanan psikis yang dilakukan tokoh Ajo Kawir dalam mengatasi dampak trauma ada tiga, yaitu agresi, *stereotype*, dan apatis. Agresi meliputi segala bentuk kekerasan dan pengerusakan, *Stereotype* meliputi perilaku-perilaku yang tidak logis, Apatis meliputi perilaku penarikan diri dari lingkungan sosialnya.

*Kata kunci : psikoanalisis, trauma, mekanisme pertahanan*

#### **Abstact**

This study aimed to describe the pressure causes by trauma experienced by the characters AjoKawir, the impact of the trauma which suffered, and to describe the form of fulfillment. This study used qualitative methods and techniques refer to the literature review and note. Subjects in this study is novel, entitled *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan. The results showed that the first, Ajo Kawir figures traumas caused by imagination and suggestion also the social threat. Second, the impact of the trauma experienced of Ajo Kawir impact on the physical organs include the genital organs can not function sexually and psychological impact. Third, there are three psychological defense mechanisms that do figure Ajo Kawir in overcoming the effects of trauma, which is Aggression, Stereotypes and Apathy. Aggression covers all forms of violence and vandalism, stereotype include behaviors that logically can not be acceptable. Apathy include behavioral withdrawal from the social environment.

*Keywords : psychoanalysis, trauma, defens mechanisms*

## PENDAHULUAN

Pada novel yang berjudul *Seperti Dendam rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, tokoh Ajo Kawir ditempatkan sebagai salah satu tokoh dengan permasalahan yang kompleks. Ia diketahui memiliki gangguan pada organ genital yang tidak dapat berfungsi secara seksual. Gangguan tersebut menjadi salah satu yang mendasari konflik-konflik dan kecemasan yang terjadi di kehidupan Ajo Kawir. Bahkan dapat dikatakan gangguan tersebut menjadi salah satu sumber dari segala permasalahan dalam hidup Ajo Kawir. Diketahui gangguan yang diderita Ajo Kawir dimiliki sejak ia mulai beranjak dewasa. Masa ketika hasrat libidinal dalam *id* sedang mengalami masa perkembangan secara psikologis

Antara gangguan yang diderita Tokoh Ajo Kawir dengan kejadian masa kecil yang dapat dianggap sebagai kejadian buruk, sama-sama mempunyai hubungan yang erat. Bahkan dapat dikatakan pula bahwa gangguan tersebut berimbas pula ke arah kepribadian

Ajo Kawir. gangguan tersebut menjadi semacam pintu masuk ke gua realitas yang ada di sekelilingnya. Konflik, tokoh-yang terlibat, kejadian yang dialami oleh tokoh Ajo Kawir, perilaku yang ditampilkan oleh tokoh Ajo Kawir, seolah-olah seperti ekor atas kejadian masa kecil yang secara tidak sadar mempengaruhi kondisi psikologi tokoh Ajo Kawir. Dari permasalahan psikologi, kemudian berdampak pada gangguan salah satu organ vital. Bahkan perilaku yang tercermin di keseharian tokoh Ajo Kawir, dapat dikatakan sebagai ekor atas permasalahan-permasalahan sebelumnya. Namun apakah benar, permasalahan tersebut berakar dari sebuah kejadian yang hanya berlangsung sebentar?

Menjadi sangat tidak adil jika sebuah kejadian yang hanya terjadi beberapa menit, tidak sampai hitungan jam, namun mempengaruhi kehidupan seksual seseorang selama masa hidupnya. Padahal sebagai seorang lelaki yang hidup di realitas kehidupan yang patriarki, organ genital lelaki menjadi salah satu identitas yang sangat penting.

Meskipun Ajo Kawir tidak membiarkan orang-orang tahu bahwa alat vitalnya tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya, ia tetap merasa sangat tidak berdaya.

Hubungan antara identitasnya sebagai lelaki terbentur dengan kenyataan bahwa alat kelamin yang dimiliki tokoh Ajo Kawir tidak berfungsi. Benturan yang terjadi antara identitas tokoh Ajo Kawir dengan sosialnya menyebabkan kecemasan-kecemasan lain. Baik kecemasan yang berkaitan dengan kondisi psikologinya sendiri, maupun berkaitan dengan kehidupan bersosialnya, termasuk hubungan kasih asmaranya dengan perempuan. Semuanya saling terikat dan tumpang tindih.

Dalam kasus Ajo Kawir dan kemaluannya yang tidak berfungsi penuh, ia tidak kehilangan sisi maskulin dalam sosialnya. Digambarkan bahwa Ajo Kawir dan kawannya sangat suka berkelahi secara fisik. Berkali-kali keduanya membuat keonaran yang secara sengaja dilakukan. Bahkan Ajo Kawir dalam perjalanan hidupnya mempunyai cita-cita untuk

membunuh salah seorang jagoan kelahi yang paling ditakuti. Ia tidak kehilangan sosok garangnya di depan orang lain. Namun lain lagi jika di depan seorang perempuan, Si Iteung.

Rentetan-rentetan peristiwa yang dialami Ajo Kawir, permasalahan seksualitas kesemuanya menjadi fragmen-fragmen yang memang dimunculkan Eka Kurniawan sebagai plot pembangun tragedi. Dimunculkan pula dampak-dampak yang mengarah ke arah psikologis, sosial, maupun dampak yang mengarah ke perilaku, masing-masing mempunyai bentuk dan pengungkapan. Tokoh Ajo Kawir sebagai seorang yang meski alat kelaminnya sedikit bermasalah, ia digambarkan sebagai seorang lelaki dewasa yang mencapai kematangan berpikir. Ia tahu bagaimana menyikapi segala sesuatu dengan baik. Bahkan ia mengumpamakan kemaluannya sebagai beruang yang lama tertidur, namun suatu saat ia akan bangun dan berdiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan jenis

penelitian pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Fokus penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan trauma yang dialami oleh tokoh Ajo Kawir ditinjau menggunakan psikoanalisis Freud. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari teknik baca dan teknik catat, sedangkan data sekunder, yaitu teknik riset kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian.

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan validitas dan reliabilitas. Data yang disajikan dianalisis dengan validitas semantis dan validitas *referensial*. Validitas semantis yakni keabsahan data dengan melihat seberapa jauh data yang ada dapat dimaknai sesuai dengan konteks. Pemunculan data secara berulang diperhatikan konsistensinya. Penafsiran data juga

mempertimbangkan konteks wacana sehingga validitas semantik yang digunakan didasarkan pada ucapan dan tindakan tokoh yang terdapat di dalam novel serta berdasarkan keterangan pengarangnya. Validitas *referensial*, yaitu berupa rujukan-rujukan yang memadai untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan cara pengamatan langsung melalui pembacaan buku-buku, majalah, dan media massa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai trauma tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan didasarkan pada tiga rumusan masalah. Ketiga rumusan masalah tersebut meliputi: (1) trauma tokoh Ajo Kawir dalam novel *SDRHDT* (2) dampak trauma tokoh Ajo Kawir dalam *SDRHDT*, dan (3) bentuk pelampiasan Ajo Kawir dalam novel *SDRHDT*.

Trauma yang dialami Ajo Kawir, diketahui berasal dari tekanan yang terjadi pada masa kecilnya. Tekanan-tekanan tersebut mengendap ke

dalam alam bawah sadarnya. Dua tekanan yang menyebabkan trauma psikis adalah imajinasi yang disertai sugesti, kemudian ancaman sosial.

Tekanan yang dialami Ajo Kawir kecil menyebabkan trauma, dan dampak trauma tersebut berimbas ke dalam diri Ajo Kawir. Imbas dari pengalaman traumatis tersebut bermanifestasi dalam bentuk gangguan pada organ genital, serta gangguan psikis.

Gangguan-gangguan tersebut menyebabkan kecemasan dalam psikos Ajo Kawir. Kecemasan tersebut harus sedapat mungkin diredakan, melalui pelampiasan yang dilakukan Ajo Kawir. Pelampiasan tersebut dalam bentuk Agresi, Stereotype, dan Apatis.

## **Pembahasan**

### **Tekanan Penyebab Trauma yang Dialami oleh Tokoh Ajo Kawir**

#### **1. Sugesti dan Imajinasi**

Masa kecil Ajo Kawir dihabiskan di pinggir kota. Agama dan hukum sosial menjadi salah satu unsur penting dalam sosialnya. Konsep agama yang di dalamnya mengandung kepercayaan adanya surga dan neraka, menjadikan Ajo

Kawir mempertimbangkan setiap perbuatan yang dilakukan.

Pada masa kanak-kanak seumurannya dengan Ajo Kawir adalah masa ketika mereka mulai mencari objek sasaran lawan jenis di lingkungannya. Salah satu aktivitas yang berhubungan dengan seksualitas Ajo Kawir muda adalah mengintip Pak Kepala Desa dan istrinya yang melakukan hubungan seksual pada malam pertama sesudah pernikahannya. Benturan antara imajinasi dan sugesti yang menjadi bagian dari *superego* Ajo Kawir dengan keinginannya untuk memenuhi hasrat *id*, menyebabkan kecemasan dan ketakutan dalam psikisnya.

#### **2. Ancaman Sosial**

Ajo Kawir muda yang telah memiliki imajinasi dan sugesti di dalam dirinya mengenai surga dan neraka beserta hukumannya, yang kemudian hidup matinya terancam oleh dua orang berpistol, ditambah lagi Ajo Kawir diancam akan benar-benar ditembak jika ia tidak ikut “membenamkan kemaluannya” ke dalam wanita itu. Ancaman-ancaman tersebut dialami oleh Ajo Kawir

dalam masa pertumbuhannya, baik secara psikis maupun biologis.

Ancaman hidup dan mati yang diperoleh Ajo Kawir membuat gocangan yang hebat. Digambarkan bahwa tubuh Ajo Kawir menggigil, wajah pucat dan bibir bergetar hebat. Ketegangan psikis muncul, menimbulkan reaksi yang muncul melalui tubuhnya. Reaksi tersebut menjadi salah satu sinyal ke dalam tubuh bahwa ia sedang dalam keadaan bahaya. Tidak hanya itu saja, ketakutan kembali muncul ketika kedua polisi tersebut meminta Ajo Kawir untuk ikut memperkosa Rona Merah.

Surga dan neraka, bagi Ajo Kawir menjadi sesuatu yang bersifat obsesif. Namun ketika terjadi tekanan oleh dua orang polisi tersebut, hubungan insting yang dimiliki Ajo Kawir saling bertentangan. Kejadian yang meski sebentar menjadi salah satu kriteria Freud dalam mendeskripsikan traumatik (2002:293). Dari sinilah, Ajo Kawir mendapat trauma psikologinya pada masa kanak-kanak.

## **Dampak Trauma yang Dialami Tokoh Ajo Kawir**

### **1. Dampak pada Organ Genital**

Dampak fisik yang paling fatal akibat dari trauma tersebut adalah tidak berfungsinya organ genital tokoh Ajo Kawir. Tidak berfungsi dalam artian secara seksual, atau yang biasa disebut dengan impotensi. Hal tersebut kemudian mempengaruhi cara berpikir dan perilaku. Perilaku Ajo Kawir hampir selalu merujuk ke kondisi kemaluannya. Pertimbangan-pertimbangan mulai dilakukan, seperti misalnya, Ajo Kawir tidak ingin menjalin hubungan asmara dengan kekasihnya. Kemaluannya yang tidak berfungsi tentu menjadi alasan mengapa tokoh Ajo Kawir menolak tawaran Iteung untuk menikah pada awalnya.

Freud meyakini bahwa dalam gangguan histeria, seksual terkadang mengambil peran (Schultz, 2014:489). Atau bisa dikatakan jika segala tindakan yang dilakukan manusia, terkadang didasari oleh alasan libido. Dalam hal ini, Ajo Kawir melakukan beberapa tindakan yang mungkin terlihat seperti

menyiksa dirinya sendiri untuk membangkitkan kemaluannya.

Dari kejadian traumatis yang dialami oleh Ajo Kawir ketika masa kecilnya, kemudian berimbas pada kemaluannya yang impoten, Eka Kurniawan melanjutkan konstruksi tragedi dan konflik yang ada pada diri Ajo Kawir menjadi semakin berkembang dan semakin rumit.

## 2. Dampak Psikologis

Di dalam novel *SDRHDT*, ancaman senjata kedua polisi yang diarahkan ke kepala Ajo Kawir, menjadi sebuah intimidasi yang serius. Kekerasan menjadi sebuah kekuasaan atas diri manusia, bahkan anak kecil. Alat intimidasi tidak hanya kekerasan yang bersumber dari polisi saja, melainkan dari komik tentang surga dan neraka yang dibaca oleh Ajo Kawir. Dapat pula dikatakan bahwa komik-komik tersebut menjadi alat kontrol sosial yang memanfaatkan rasa takut menjadi alat kekuasaan.

Dampak yang dihasilkan dari tekanan maa kecil Ajo Kawir adalah berupa kecemasan yang berasal dari komik. Komik menyumbangkan

imajinasi dan sugesti dalam psikis Ajo Kawir. Gambaran surga dan neraka pada komik pada era 90-an memang memiliki dominan imajinasi kekerasan. Segala yang ada pada neraka digambarkan menjadi sesuatu yang sangat menakutkan.

“Kalau kita membunuh seekor nyamuk, di neraka akan ada nyamuk raksasa membunuh kita. Membunuh berkali-kali dan mati berkali-kali.”

“Jangan pernah membunuh,” kata Wa Sami.

“Dan jika kita mencuri, akan ada golok yang memenggal tangan kita. Putus, tumbuh, putus tumbuh, begitu terus.”

(Kurniawan, 2014:8).

Selain kecemasan yang bersumber dari imajinasi dan sugesti, kenangan buruk Ajo Kawir tentang kejadian yang menyimpannya menjadi salah satu bentuk gangguan psikis. Ingatan tentang Rona Merah tidak sepenuhnya hilang dari benak Ajo Kawir. Ingatan tersebut akan muncul jika ia menemukan sebuah proyeksi, atau kejadian yang secara tidak sadar mengingatkannya pada Rona Merah.

“Ajo Kawir langsung teringat Rona Merah, semua penderitaannya, dan

penderitaan yang juga harus ditanggunya (Kurniawan, 2014:47).

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Ajo Kawir masih menyimpan ingatan penderitaan yang dimiliki Rona Merah, dan penderitaan yang kini dialami oleh dirinya. Ingatan tersebut menimbulkan kenangan yang buruk dalam psikisnya, yang kemudian akan berpengaruh ke perilaku. Baik perilaku positif atau sebaliknya.

### **Pelampiasan Ajo Kawir dalam Mengatasi Trauma**

#### **1. Agresi**

Dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, tokoh Ajo Kawir mempunyai kecenderungan mencari “kambing hitam” atas permasalahan yang dialaminya. Arah Agresi yang dilakukan Ajo Kawir ditujukan kepada orang-orang yang bahkan tidak ada hubungan dengannya. Agresi-agresi tersebut dilakukan sebagai pengalihperhatian agar pikiran Ajo Kawir tidak melulu memikirkan gangguan yang ia derita.

Si Tokek tak akan berkata apa-apa lagi. Ia tak ingin membuat Ajo Kawir

lebih sedih. Ia tak ingin membuat Ajo Kawir teringat nasib buruknya. Ia akan mengajaknya berjalan-jalan untuk melupakan itu. Ia akan menemaninya berkelahi, jika itu bisa membebaskan hasrat masa remaja yang tak bisa dikeluarkan melalui kemaluannya.

(Kurniawan, 2014:6).

Perkelahian yang sering dilakukannya menjadi simbol maskulinitas dalam diri Ajo Kawir. Sikap yang menunjukkan kejantanan ditunjukkan secara langsung kepada masyarakat di sekelilingnya. Dapat dikatakan hal tersebut sebagai sebuah pengganti maskulinitas yang dipahami sebagai seksual. Dengan perkelahian dan pengerusakan yang dilakukan Ajo Kawir terhadap diri dan lingkungannya, ia mencoba menutupi ketidakberdayaannya secara seksual.

#### **2. Stereotype**

Mekanisme pertahanan Ajo Kawir yang mengarah ke *stereotype*, berupa persepsinya terhadap kemaluan. Meskipun teori Freud mengatakan bahwa libido menjadi alasan utama dalam kehidupan manusia berlaku, namun Ajo Kawir membuatnya terlalu berlebihan. Adanya persepsi-persepsi tersebut

menjadi nampak aneh dan sedikit berbelok dari teori Freud. Perilaku *stereotype* juga ia dasarkan pada keputusan yang menyangkut masa lalu Ajo Kawir. Dendam Ajo Kawir kepada dua orang polisi yang menodongkan pistol ketika masa kecilnya, dilupakan begitu saja.

“Aku bisa menemukan dua polisi itu,” kata Paman Gembul.

“Kau bisa mengirimnya ke kawah Anak Krakatau. Lagipula mereka memang bajingan. Aku bisa membantumu.”

“Terima kasih. Tak ada gunanya mengirim mereka ke kawah Anak Krakatau. Biarkan mereka hidup setua yang mereka mau.”

“Mungkin itu bisa membuat anumu...”

“Bangun?” Ajo Kawir membuka celananya di depan Paman Gembul, memelortkan cangcutnya dan bertanya, “Burung, apakah kamu mau bangun? Paman Gembul ingin mengajakmu main. Mungkin mau angkat kau jadi Danramil.” Kemudian ia mendongak memandang Paman Gembul dan berkata, “Dengar, enggak? Katanya, ia masih ingin tidur.”

(Kurniawan, 2014:181)

Anggapan-anggapan yang dimunculkan Ajo Kawir menjadi salah satu bentuk pelampiasannya

kepada kenyataan. Ia bersembunyi di balik keadaan organ genitalnya yang tidak bisa berfungsi secara seksual. Meski begitu, *superego* yang tertanam ke dalam dirinya, tetap berfungsi sebagai mestinya. Imaji-imaji agama yang telah dibentuk sejak ia masih anak-anak tetap muncul dalam perilaku kesehariannya.

### 3. **Apatis**

Pelarian dari kecemasan yang juga tercermin dalam perilaku tokoh Ajo Kawir adalah apatis. Tidak akan dipungkiri pula, bahwa Ajo Kawir merasakan frustrasi dan pasrah dengan kondisi dan perbuatan yang ia lakukan. Sinyal bahaya yang akan datang dan akan ditanggung ketika pembunuhan atas Si Macan sudah diperhitungkan. Tidak hanya itu saja, berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dirasa buruk ketika ia menerima sebuah pekerjaan sebagai pembunuh pun sudah diperhitungkan. Terlebih lagi yang ia bunuh adalah Si Macan, seorang pimpinan kawanan preman yang ditakuti seluruh kota. Ia bahkan siap jika ia harus mati di tangan anak buah Si Macan.

## SIMPULAN

### Simpulan

*pertama*, trauma psikologi dapat disebabkan oleh kejadian buruk yang terjadi di masa lalu. Dalam kasus Ajo Kawir trauma psikologis terjadi ketika masa kecil tokoh. Masa kecil manusia menentukan bagaimana bentuk kepribadian ketika dewasa. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam psikoanalisis, masa lalu adalah kunci menuju pintu yang akan membawa kejutan lain

*Kedua*, dampak yang ditimbulkan dari trauma psikologis dapat berupa gangguan-gangguan yang mengarah ke fisik dan psikologi. Gangguan fisik seperti impotensi yang dialami oleh Ajo Kawir. Tetapi dapat pula mengarah ke dalam gangguan motorik pada tangan, kaki, atau pada organ lain. Gangguan psikologi dapat menimbulkan mimpi buruk, halusinasi, atau perasaan cemas yang kemudian mengarah ke perilaku.

*Ketiga*, dampak yang timbul akibat trauma psikologis, kemudian menimbulkan kecemasan atau *anxitas*. Kecemasan muncul

akibat dampak dari trauma psikologis yang diderita. Kecemasan kemudian menimbulkan luapan-luapan emosi dan ketegangan psikis, yang harus dilepaskan. Pelepasan ini yang dibutuhkan oleh psikis. Dapat berupa perilaku, atau dapat berupa sugesti. Dalam kasus Ajo Kawir, pelepasan-pelepasan ketegangan diperoleh melalui kekerasan, dan perilaku yang didasarkan pada kondisi kemaluan. Hal tersebut akan membantu mengurangi ketegangan psikis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Schultz. 2014. *Sejarah Psikologi Modern*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, Sigmund. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud: Bertens (Penj)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.